

**PROSES SEMIOSIS KARIKATUR DALAM
KORAN ONLINE BERBAHASA ARAB
(Kajian Semiotika)**

Yushli Muslim dan Yadi Mardiansyah

UIN Sunan Gunung Djati

Email: Yushlimuslim@gmail.com, nashr7@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses semiosis karikatur pada koran *online* berbahasa Arab. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang pada umumnya diterapkan dalam kajian-kajian ilmu sosial dan humaniora, dengan menggunakan pendekatan semiotik, yaitu suatu cabang ilmu yang mempelajari tanda. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambar karikatur yang disertai teks dalam Koran *online* berbahasa Arab. Adapun data sekunder diambil dari artikel-artikel maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah penelitian selesai dilakukan, maka didapatkan jenis-jenis tanda dengan berbagai makna yang dikandungnya. Proses semiosis pada penelitian ini banyak mengungkap makna-makna politis dari gambar-gambar yang familiar sering terlihat sehari-hari. Selain itu, dalam proses semiosis itu sendiri banyak mengungkap simbol suatu negara tertentu.

Kata kunci: Proses Semiosis, Karikatur, Semiotika

The purpose of this study was to find out the process of caricature semiosis in Arabic online newspapers. This study was a qualitative study generally applied in social and humanities studies, using a semiotic approach, a study of signs. The primary data used in the study were caricature images with Arabic texts in the online Arabic newspaper. At the same time, the secondary data were taken from articles and documents related to this study. After that, it was obtained the types of signs with its various meanings. The semiotic process revealed many of the political implications of familiar daily images. Besides, in the process of semiosis itself, many implied the symbols of particular countries.

Keywords: Semiotic Process, Caricature, Semiotics

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, yang berarti manusia memerlukan manusia lainnya untuk melanjutkan hidup. Dalam berinteraksi dengan manusia lainnya mereka menggunakan bahasa sebagai alat, dan sampai saat ini bahasa dianggap alat yang paling efektif bagi manusia untuk menyampaikan maksud dan tujuannya agar dimengerti oleh manusia lainnya.

Sebagai makhluk sosial, manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi verbal. Bahasa itu sendiri menurut (Matsna, 2014, p. 1) adalah “suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer atau hanya berlaku untuk bahasa yang bersangkutan, yang berarti tidak ada kewajiban bagi lambang berupa kata tersebut, berhubungan dengan benda yang dimaksud.”

Kata-kata (ucapan), isyarat, gambar, dan gerakan dapat disebut sebagai tanda. Oleh karena itu, sebenarnya tanda selalu ada di sekeliling kita, termasuk di dalamnya adalah teks yang termasuk tanda di dalam bahasa. Pada dasarnya, teks yang merupakan tanda bahasa tidak pernah memiliki arti pada dirinya sendiri tetapi mengandung makna yang bisa didalami dengan semiotika. Semiotika adalah metode analisis untuk mengkaji tanda (Kaelan, 2013, p. 162).

Salah satu karya seni yang di dalamnya memiliki teks dan gambar adalah karikatur. Karikatur adalah suatu karya komunikasi visual yang efektif dalam menyampaikan pesan kritik sosial. Sebuah karikatur yang baik memiliki unsur-unsur kecerdasan, ketajaman, kritis dan ekspresif dalam menanggapi fenomena sosial yang dikemas secara humoris (Dwi Waluyanto, 2000, p. 128). Ditinjau dari perspektif lembaga kemasyarakatan kritik sosial bisa terjadi pada beberapa aspek yaitu aspek politik, ekonomi, pendidikan, agama, hukum, dan kebudayaan (Soekanto, 2012, p. 290).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah teks dan gambar karikatur dalam koran digital berbahasa Arab, *Al-Quds Al-Arabi*. *Al-Quds Al-Arabi* adalah surat kabar harian yang didirikan oleh ekspatriat Palestina pada tahun 1989 dan berkantor pusat di London. Motto dari koran *Al-Quds Al-Arabi* yaitu (bahasa Arab: *يومية سياسية مستقلة* “daily, political, independent”). Dari awal berdiri hingga Juli 2013, pemimpin redaksi koran ini adalah Abdel Bari Atwan, yang lahir di kamp pengungsian Palestina pada tahun 1950 di Jalur Gaza.

Konten berita dalam *Al-Quds Al-Arabi* banyak bertemakan perpolitikan dunia terutama yang berkaitan dengan perjuangan Palestina.

Oleh sebab itu, karikatur yang ditampilkannyapun banyak yang berkaitan dengan isu-isu politik dunia terutama Timur-Tengah dan Palestina. Dari masalah-masalah sosial yang muncul ke permukaan tersebut, maka karikatur yang diterbitkan oleh *Al-Quds Al-Arabi* merupakan simbol kritik sosial terhadap apa yang terjadi.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis bermaksud untuk menitik beratkan penelitian ini terhadap permasalahan sosial yang terjadi di Timur Tengah dalam karikatur yang menghasilkan kritik sosial. Adapun pisau analisis yang dipandang relevan dengan penelitian ini adalah pendekatan Semiotika Charles Sanders Peirce.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang pada umumnya diterapkan di dalam kajian-kajian ilmu sosial dan humaniora pada setting kajian mikro. Penelitian ilmiah yang berkaitan dengan pola serta perilaku manusia (behavior) dan yang melatarbelakangi tingkah laku tersebut, yang pada umumnya sulit untuk diukur menggunakan angka-angka, adalah kajian utama yang menjadi objek penelitian kualitatif (Suyitno, 2018, p. 6).

Dalam penelitian ini digunakan jenis metode penelitian deskriptif analitis, yaitu suatu metode penelitian yang fungsinya untuk menjelaskan ataupun memberikan suatu gambaran mengenai objek yang sedang diteliti melalui data atau sampel yang berhasil dikumpulkan sebagaimana adanya. Jadi, dengan metode deskriptif analisis ini suatu data atau sampel akan diolah dan dianalisis yang kemudian pada akhirnya akan dihasilkan sebuah kesimpulan dari penelitian tersebut.

LANDASAN TEORITIS DAN METODE

Karikatur adalah suatu karya komunikasi visual yang efektif dalam menyampaikan pesan kritik sosial. Sebuah karikatur yang baik memiliki unsur-unsur kecerdasan, ketajaman, kritis dan ekspresif dalam menanggapi fenomena sosial yang dikemas secara humoris (Dwi Waluyanto, 2000, p. 128).

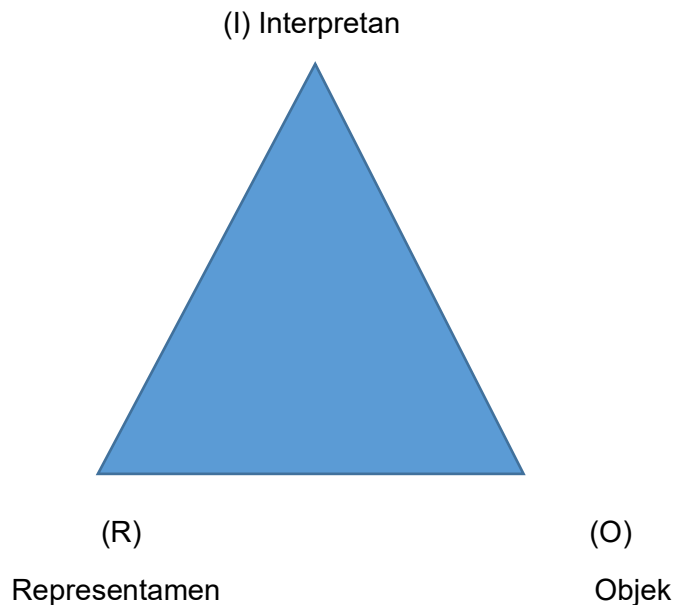
Menurut Hoed, dalam sebuah media baik itu film, iklan maupun karikatur mengandung unsur verbal (bahasa) dan nonverbal (seperti warna, tubuh, gerak, gambar) (Hoed, 2011, p. 84). Menurut Piliang, dalam sebuah karikatur, di dalamnya terdapat unsur-unsur objek yang akan dihadirkan, dilengkapi latar sebagai konteks, manusia atau makhluk lainnya yang akan memberikan makna, dan teks yang mempertegas makna, walaupun tidak selamanya karikatur selalu memiliki objek (Piliang, 2012, p. 306).

Adapun Media Pers menurut Sobur memiliki alasan kuat dengan memutuskan menampilkan gambar, komik maupun karikatur, karena hal tersebut bisa merefleksikan masalah sosial yang terjadi secara kritis, tersembunyi dan tersamar (Sobur, 2003, p. 140).

Charles Sanders Peirce merupakan tokoh semiotika yang original tidak bersentuhan dengan disiplin ilmu 'strukturalisme'. Dalam konteks semiotik ia dikenal sebagai filosof yang mengembangkan filsafat pragmatisme melalui kajian semiotik. Menurut Peirce, titik utama dalam semiotika yang dikembangkannya adalah trikotomi relasi "menggantikan" (stand for), atau suatu proses semiosis pemaknaan Peirce melalui tiga tahapan yaitu diantara tanda (representamen) beserta objeknya dengan interpretan.

Pertama, Representamen (R) ialah suatu hal yang bisa dirasakan oleh pancaindra manusia (*perceptible*), atau terkadang sering disebut juga dengan istilah (*sign*). Kedua, dengan munculnya tanda ini (*representamen*) menimbulkan terciptanya Interpretan (I), yaitu suatu tanda di luar representamen, namun setara dengannya yang terdapat dalam pikiran manusia (*interpreter*). Jadi ketika representamen direlasikan dengan objek maka suatu penafsiran makna yang dilakukan oleh interpreter itu telah terpenuhi. Ketiga, ialah Objek (O) yaitu suatu hal yang diacu oleh interpreter atau sebuah konsep yang dikenal sebagai "realitas" yaitu apapun yang dianggap sebagai tanda (Budiman, 2005)

Proses semiosis berupa tiga tahapan pemaknaan tersebut apabila dihubungkan menjadi tiga dimensi segitiga tanda, yaitu:



Seperti digambarkan di atas, bahwa Charles Sanders Peirce dalam kajian semiotiknya atau dalam kajian pemaknaannya menjadikan tiga teori tanda, yaitu: Representamen (R), Objek (O), dan Interpretan (I) sebagai unsur utama dalam sebuah pemaknaan dalam proses semiotisnya.

Kemudian dari ketiga tingkat (Representament, Objek, dan Interpretant) proses semiotisnya, Charles Sanders Peirce juga menurunkan tiga jenis tanda dari masing-masing ketiga tingkat proses semiotika tersebut (Vera, 2014: 23).

	Representament (R)	Object (O)	Interpretant (I)
1	<i>Qualisign</i>	<i>Icon</i>	<i>Rhema</i>

2	<i>Sinsign</i>	<i>Index</i>	<i>Decisign</i>
3	<i>Legisign</i>	<i>Symbol</i>	<i>Argument</i>

Berikut ini adalah pengertian dari tiga tahap pemaknaan yang dikembangkan Charles Sanders Peirce:

1. Representament

Representament adalah suatu hal yang bisa dirasakan oleh pancaindra manusia (*perceptible*), atau terkadang sering disebut juga dengan istilah (*sign*). Suatu hal menjadi sebuah Representamen dengan salah satu ketiga jenis Representament berikut ini:

a) Qualisign

Qualisign (*quality sign*) adalah suatu tanda yang didasarkan kepada kualitas, warna atau sifat tanda itu sendiri, misal warna merah yaitu sebuah qualisign karena sifatnya yang bisa menunjukkan larangan, bahaya, atau perintah untuk berhenti di jalan raya.

b) Sinsign

Sinsign (*singular sign*) adalah suatu tanda yang bertalian dengan fakta real, bentuk atau rupanya sesuai dengan kenyataan, misal tangisan seorang bayi menandakan anak tersebut lapar, kemudian suatu jeritan menandakan ketakutan atau senang.

c) Legisign

Legisign (*legisign*) adalah suatu tanda yang berhubungan dengan peraturan, kode maupun konvensi yang berlaku secara umum. Bisa dikatakan, setiap tanda bahasa merupakan legisign karena bahasa tersebut adalah kode.

2. Objek

Objek (O) yaitu suatu hal yang diacu oleh interpreter atau sebuah konsep yang dikenal sebagai “realitas” yaitu apapun yang dianggap sebagai tanda. Tanda objek memiliki beberapa jenis tanda, yaitu:

a) Ikon (*icon*)

Icon adalah sebuah tanda yang memiliki kesamaan dengan suatu benda yang dimaksud oleh tanda icon itu sendiri, atau suatu tanda yang memiliki ciri-ciri maupun keserupaan dengan suatu tanda yang dimaksud (Vera, 2014: 24). Sebagai contoh, misalkan foto seseorang yang nampak serupa dengan potret asli seseorang yang diambil gambarnya itu

b) Indeks

Indeks yaitu merupakan suatu tanda yang sesuai dengan denotatumnya dengan cara menunjukkan atau dengan cara memanfaatkan tanda yang sifatnya menunjukkan kepada sesuatu (*indexial*). Dengan kata lain, tanda indeks adalah suatu tanda yang memiliki kaitan maupun kedekatan dengan suatu tanda yang dimaksud. Sebagai contoh di sebuah tikungan jalan yang tajam dipajang di sisinya sebuah mobil ringsek atau hancur yang merupakan *indexial sign* untuk sebuah wilayah atau jalan yang sering terjadi kecelakaan di sana. Adanya mobil ringsek itu tentu saja berkaitan dengan suatu kejadian yang telah terjadi sebelumnya yang menjadi denotatumnya (Taufiq, 2016, p. 35).

c) Symbol

Symbol adalah relasi antara representament dengan objeknya karena suatu konvensi, atau bisa dikatakan adanya suatu kesepakatan bersama dan berlaku secara umum. Misalnya suatu kesepakatan bersama dan berlaku secara umum pada fungsi dan makna dari ketiga warna pada lampu rambu-rambu lalu lintas.

3. Interpretant

Setelah Representament dan Objek, tanda terakhir yang memenuhi tiga dimensi teori semiotika Charles Sander Peirce adalah Interpretant. Interpretan sendiri yaitu sebuah tanda baru yang muncul setelah adanya

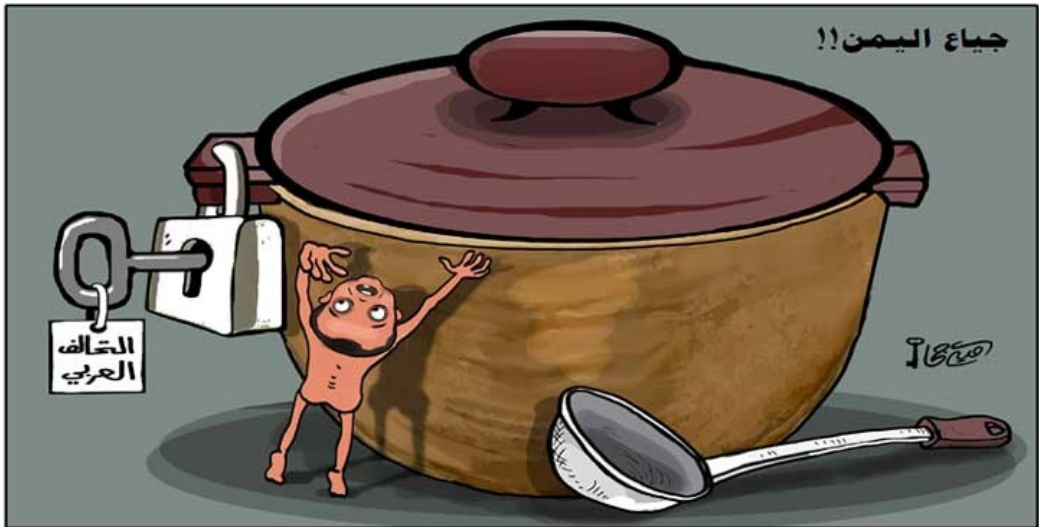
hubungan atau relasi antara tanda-tanda (Taufiq, 2016, p. 36). Interpretant memiliki beberapa jenis yaitu:

- i) Rheme, yaitu apabila sebuah representament memiliki banyak kemungkinan untuk diinterpretasikan seorang interpreter. Misalnya seseorang yang tiba-tiba tertawa. Kejadian ini, mengisyaratkan bahwa bisa jadi seseorang itu melihat, mendengar, ataupun merasakan objek yang membuatnya tertawa (Rusmana, 2005, p. 55).
- ii) Decisign, yaitu representament yang sudah mempunyai suatu makna dan merupakan sebuah fakta yang sebenarnya. Misalkan ada sebuah karung angin yang terpasang di bandar udara Soekarno-Hatta. Makna dari karung angin ini adalah untuk menginformasikan akan ada atau tidaknya angin kencang, selain itu juga untuk menginformasikan dari arah mana angin tersebut berhembus (Rusmana, 2005: 55).
- iii) Argument yaitu suatu tanda yang berfungsi atau secara langsung memberikan suatu alasan kepada suatu hal (Sobur, 2003, p. 42). Contohnya ketika seseorang berkata “hujan”. Seseorang tersebut berkata seperti itu ketika pada hari tersebut turun hujan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini akan meneliti dan membahas makna dari gambar karikatur dan teks yang terdapat di dalamnya dengan menggunakan teori tanda yang dicetuskan oleh Charles Sanders Peirce, yaitu: Representament, Objek dan Indeks.

Data 1: 1 Desember 2018



1. **Representament:** Kalimat جوع اليمن !! adalah representament yang menunjukkan kepada sebuah kode bahasa yang berlaku secara umum. Kalimat tersebut ingin menginformasikan situasi yang terjadi di Yaman (*Legisign*)

Objek: Berdasarkan *representament* dari kalimat جوع اليمن !!, kalimat tersebut menghasilkan sebuah tanda (*simbol*) karena memiliki sifat konvensional kebahasaan. Kata جوع, berarti perut yang kosong belum terisi makanan, atau bahkan karena memang tidak ada makanan. Kemudian kata اليمن, menunjukkan kepada suatu negara yang berada di Timur Tengah. Lalu pada akhir kalimat terdapat tanda seru (!). Merujuk kepada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tanda seru berfungsi sebagai penegasan, atau emosi yang sangat kuat. Maka kalimat جوع اليمن !!, ingin menegaskan bahwa masyarakat Yaman sedang benar-benar dalam kondisi kelaparan.

Interpretant: Berdasarkan kepada representament dan objek di atas maka kata جوع اليمن !! menghasilkan sebuah tanda (*rheme*) yang memiliki

arti situasi dan kondisi yang menimpa warga Yaman, yaitu masalah kekurangan pangan.

2. **Representament:** Gambar kunci dan gembok dengan gantungan bertuliskan التحالف العربي adalah representament. Pertama gambar gembok yang dilengkapi kuncinya menunjukkan kepada larangan, penutupan ataupun blokade (*qualisign*). Kemudian gantungan kunci bertuliskan التحالف العربي menunjukkan adanya aliansi yang dilakukan oleh Bangsa Arab (*legisign*).

Objek: Berdasarkan kepada representament di atas, maka dihasilkan sebuah tanda (*icon*) yaitu gambar yang menunjukkan kepada gambar gembok dan kunci yang sebenarnya, seperti berikut ini:



(Sumber: <https://steemit.com>)

Kemudian, dari kata التحالف العربي menghasilkan tanda lain yaitu tanda (*symbol*), yaitu karena kata التحالف العربي memiliki sifat konvensional kebahasaan. Kata التحالف, menurut KBBI daring menunjukkan kepada sebuah ikatan kerjasama dengan tujuan politik antara dua negara atau lebih. Kemudian kata العربي, berarti suatu negara atau wilayah di Timur Tengah. Maka kalimat التحالف العربي, menunjukkan kepada suatu ikatan kerjasama antara dua negara atau lebih di Timur Tengah.

Selain tanda (*icon*) dan (*simbol*) gembok terkunci juga menunjukkan kepada gembok tersebut ada yang mengunci, atau menunjukkan kepada suatu kejadian sebab akibat atau disebut juga dengan tanda (indeks).

Interpretant: dilihat dari representament dan objeknya, maka menghasilkan sebuah tanda (*rheme*), bahwa gambar karikatur gembok terkunci itu disebabkan oleh aliansi Bangsa Arab.

3. **Representament:** gambar karikatur panci dan sendok panci adalah representament. Gambar karikatur panci dan sendok panci di atas menunjukkan bahwa gambar panci dan sendoknya tersebut sebagai tempat menyimpan makanan dan alat untuk makan (*qualisign*).

Objek: berdasarkan representament di atas, maka menghasilkan sebuah tanda (*icon*). Yaitu panci dan sendok panci yang sebenarnya, seperti foto berikut ini:



(Sumber: <https://www.google.com>)

selain tanda (*icon*), panci yang tertutup juga menunjukkan kepada tanda lain, yaitu tanda (indeks). Panci tertutup tersebut menjadi tanda (indeks) karena menunjukkan kepada hubungan kausal atau sebab akibat, yang membuat tutup panci tersebut tertutup.

Interpretant: merujuk kepada representament dan objek di atas, maka dihasilkan tanda (*rheme*), yang bisa ditafsirkan bahwa gambar panci dan sendoknya tersebut bermakna sebagai sumber pangan yang tidak bisa dinikmati oleh orang-orang Yaman.

4. **Representament:** gambar anak kecil yang ingin membuka panci adalah representament. Gambar tersebut memiliki arti seorang anak yang menginginkan benda yang ada di dalam panci tersebut (*qualisign*)

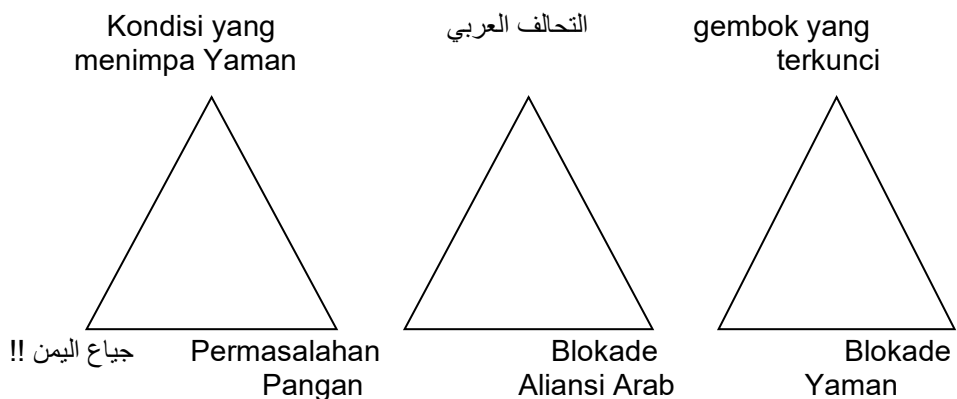
Objek: Dari representament di atas maka dihasilkan sebuah tanda (*icon*), yaitu anak kecil Yaman yang sebenarnya, sesuai dengan apa yang ditunjukkan oleh gambar diatas, seperti berikut ini:

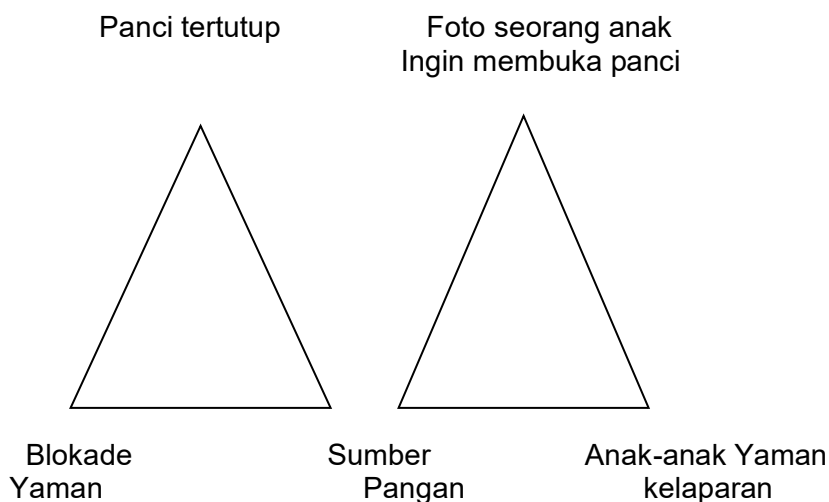


(sumber: <http://mubasher.aljazeera.net>)

Selain tanda (*icon*), merujuk kepada representament di atas maka dihasilkan juga tanda (*indeks*). Tanda (*indeks*) ini muncul karena ada hubungan kausal antara representament dengan objeknya. Alasan yang menyebabkan anak tersebut ingin membuka panci yang tertutup.

Interpretant: merujuk kepada representament dan objek di atas, maka bisa ditafsirkan bahwa banyak anak-anak di Yaman yang mengalami kelaparan, (*Rheme*).





PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada surat kabar online berbahasa Arab dengan objek penelitiannya adalah kairikatur yang disertai teks berbahasa Arab tersebut, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Koran *Al-Quds Al-Arabi* dalam pemberitaannya banyak mengulas tentang perpolitikan Timur Tengah, terutama perpolitikan yang berkaitan dengan Palestina. Peperangan yang sering terjadi di sebagian wilayah Timur Tengah tidak lepas dari pemberitaan koran ini, sehingga media ini banyak mendapat perhatian dari masyarakat luas.

Salah satu alat yang digunakan dalam pemberitaan koran ini adalah karikatur. Sesuai dengan motto koran ini: keseharian, perpolitikan, dan independent, maka sebagian besar gambar-gambar yang ditampilkanpun berkaitan dengan hal tersebut. Oleh karena itu, dalam proses semiosis yang dilakukan pada karya tulis ini banyak mengungkap makna politis dari gambar-gambar yang sering terlihat sehari-hari. Selain itu, dalam proses semiosis itu sendiri banyak mengungkap simbol suatu negara tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Budiman, K. .. (2005). Semiotika Sastra Dan Seni Visual. *Ikonsitas*, 49-53.

- Dwi Waluyanto, H. (2000). *Karikatur Sebagai Karya Komunikasi Visual Dalam Penyampaian Kritik Sosial*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Hoed, B. H. (2011). *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Kaelan. (2013). *Pembahasan Filsafat Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Paradigma Yogyakarta.
- Matsna, M. (2014). *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer*. Jakarta: Prenadamedia Goup.
- Piliang, Y. A. (2012). *Semiotika dan Hipersemiotika: Kode, Gaya, dan Matinya Makna*. Bandung: Matahari.
- Rusmana, D. (2005). *Tokoh dan Pemikiran Semiotik*. Bandung: Tazkiya Press.
- Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, S. r. (2012). *Sosiologi Suatu Penganta*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Taufiq, W. (2016). *Semiotika*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.